

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Kota Banjarbaru

Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, maka tugas generasi berikutnya adalah mengisi kemerdekaan dari berbagai aspek kehidupan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Sebagai warga bangsa yang ingin berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu mencerdaskan bangsa melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam, maka KH. Ahmad Kusasi, B.A mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Pondok Pesantren Nurul Ma'ad pada tahun 1416 H bertepatan pada tahun 1996.

Untuk mewujudkan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad, masyarakat di daerah Landasan Ulin, tidak merasa ragu menghibahkan dan memberikan sebagian hak miliknya yang berupa tanah lapang sebagai persiapan awal pembangunan.

Lembaga pendidikan ini akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntunan dunia pendidikan. Dan diharapkan menjadi lahan persemaian bibit unggul. Ibarat sebuah biji yang tumbuh dari dasar, dalam arti kata tumbuh sebatang pohon dari hati masyarakat, makadengan tumbuhnya sebutir biji semoga tumbuh dengan baik dan subur .

Pondok Pesantren Nurul Ma'ad didirikan untuk mempersiapkan generasi penerus yang berjiwa Islamiah serta bertakwa kepada Allah SWT sehingga tidak goyah menghadapi kendala-kendala di masa mendatang. Di samping itu, dengan

bekal pendidikan yang diperoleh di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad diharapkan lahir manusia-manusia pembangunan yang tangguh dan dapat membanggakan dirinya menjadi insan yang memiliki IPTEK dan IMTAQ serta berakhlakul karimah dan peka terhadap kesetiakawanan sosial

Penduduk yang tinggal di sekitar pondok pesantren terdiri dari sekitar 350 kepala keluarga, dengan hampir 99% di antaranya beragama Islam. Sekitar 50% dari penduduk tersebut sangat disiplin dalam menjalankan ajaran agama mereka. Dari segi ekonomi, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani, dengan fokus utama pada budidaya sayur-mayur.

Kehidupan di sekitar pondok pesantren ditandai dengan semangat kekeluargaan yang kuat. Setiap kegiatan, seperti pembersihan lahan dan pembangunan masjid, dilakukan secara gotong royong. Masyarakat juga memberikan dukungan besar terhadap pondok pesantren dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka di sana.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad

- a. Visi : Sebagai Lembaga Tafaqquh Fiddin
- b. Misi : Menjadikan Santri Nurul Ma'ad Putera Sebagai Generasi Yang Berilmu, Beramal Dan Berakhlakul Karimah Serta Berdakwah.
- c. Tujuan : Menciptakan generasi Islam yang mampu menghadapi tantangan zaman

Untuk mencapai tujuan diperlukan strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemerataan kesempatan

Setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, dan warna kulit.

2) Relevansi

Pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.

3) Kualitas Pendidikan

Kualitas Pendidikan harus berorientasi pada keulitan proses produk.

4) Efisiensi

3. Kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad

Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbarusejak awal berdirinya di pimpin langsung oleh KH. Ahmad Kusasi, BA. Dalam perjalanannya Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru mengalami sekali pergantian pimpinan pondok pesantren, dikarenakan usia. Pondok pesantren ini masih di golongan baru. Berikut Nama Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Semenjak didirikan

:

- 1) KH. Ahmad Kusasi, BA Tahun 1996-2007
- 2) KH. Ahmad Ramadhan S.Pd Tahun 2007-2019
- 3) KH. M.Noor S.Ag Sekarang 2024

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Banjarbaru terbagi menjadi 3 macam yaitu :

a. Tingkat pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru, terdiri dari 3 jenjang Pendidikan, yaitu:

1) Tingkat <i>Tajhizi</i> (Persiapan)	1 Tahun
2) Tingkat <i>Wustha</i>	3 Tahun
3) Tingkat <i>Ulya</i>	3 Tahun
Jumlah	7 Tahun

b. Kurikulum Kementerian Agama, Terdiri dari 2 (dua) Jenjang Pendidikan, yaitu :

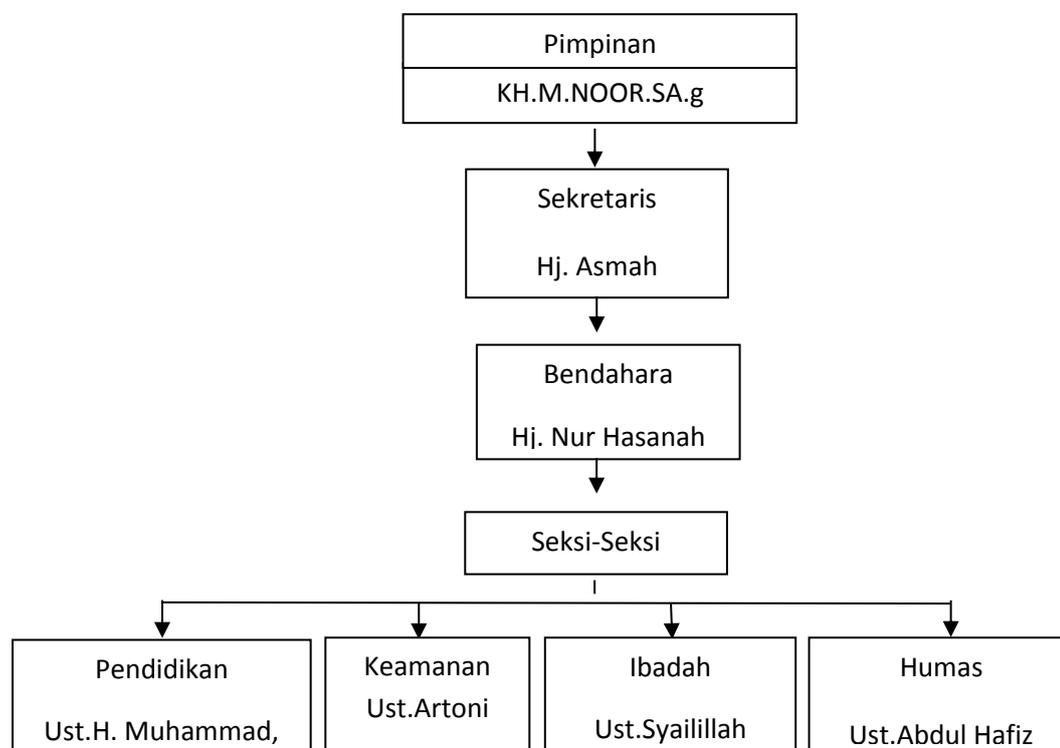
- 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

c. Kurikulum Dinas Pendidikan yang digunakan 1 (satu) jenjang Pendidikan, yaitu:

- 1) Sekolah Menengah Atas (SMA AL ISLAMIC NURUL MA'AD)

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru adalah sebagaimana berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru

6. Keadaan Guru (*Asatidz*) dan Santri Tingkat Ulya

Berikut ini adalah table keadaan *asatidz* dan Pondok Pesantren Nurul

Ma'ad Banjarbaru Pendidikan terakhir dan jabatan:

Tabel 4.1 Keadaan *Asatidz*

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	H. Ahmad Ramadhan	S1. Tarbiyah STAI Darussalam	Guru
2	H. Muhammad Noor	S1. IAIN Banjarmasin	Guru
3	Abdul Hafiz	PP. Darussalam	Guru
4	Ahmad Amrullah	PP. Darussalam	Guru
5	Arief Rahman Hakim	PP. Yasin	Guru
6	M. Ahyani	S1. Tarbiyah STAI Al Falah	Guru
7	M. Suriansyah	MA Al Falah	Guru

No	Nama Lengkap	Pendidika Terakhir	Jabatan
8	Ahyani	PP. Nurul Ma'ad	Guru
9	Muklis	PP. Nurul Ma'ad	Guru
10	Murjani	PP. Nurul Ma'ad	Guru
11	Hartani	Ma'had Ali	Guru
12	Abdul Hamid	PP. Darul Ilmi	Guru
13	Karimul Ulya	Ma'had Ali	Guru
14	Ahmad Rusdi	PP. Darussalam	Guru
15	Sagir Fauzan	PP. Al Falah	Guru
16	Rahmat	PP. Darussalam	Guru
17	Muhammad Artoni	PP. Darussalam	Guru
18	Syailillah	PP. Nurul Ma'ad	Guru
19	Aulia Rahman	PP. Darussalam	Guru
20	M. Rafie	PP. Darussalam	Guru
21	Jumiansyah	PP. Nurul Ma'ad	Guru & TU
22	Arief Rahman	Ma'had Aly Darussalam	Guru
23	Zainal Muslim	Ma'had Aly	Guru
24	Zainal Arifin	Ribath Muhajir Hadril Maut	Guru
25	Erico Pratama	PP. Nurul Ma'ad	Guru
26	M. Abdurrahim	PP. Darussalam	Guru
27	Sapuan	PP. Darussalam	Guru

Tabel 4. 2 Daftar Nama-Nama Ustadz Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru

No	Nama Lengkap	Mata Pelajaran	Kelas
1	H. Ahmad Ramadhan, S. Pd.I	Nawhu	III Ulya II Ulya
2	H. Muhammad Noor, S.Ag	Akhlak Fiqih Faraid	1,2,3 Wustha A,B,C 1 Ulya 1,2,3 Wustha A,B,C 3 Wustha A,B,C

No	Nama Lengkap	Mata Pelajaran	Kelas
			1,2,3 Ulya
3	Abdul Hafiz	Hadits	2 Ulya 3 Ulya
4	Karimul Ulya		Usul Fiqih 1,2,3 Ulya Fiqih 1,2,3 Ulya
5	Ahmad Amrullah	Tafsir Lugat & Ushul Fiqih	1-2 Wustha A,B,C 3 Wustha A
6	Arif Rahman Hakim	Tauhid Tafsir	3 Wustha 1,2,3 Ulya 3 Wustha 1,2,&3 Ulya
7	M. Rizki	Hadist Shorof Ad'diyah Fiqih	1Wustha C 1 Wustha C Tajizhi A,B Tajizhi A,B
8	M. Suriansyah	Sharaf	1-2-3 Wustha A,B
9	M. Abdurrahim	Tajwid Khat	1 Wustha A,B,C 1 Wustha A,B,C
10	Muhammad Rafi'I	Mahfuzat	1-2-3 Wustha A,B,C
11	Murjani	Akhlak Nahwu	Tajizhi A,B Tajizhi A,B
12	Abdul Hamid	Nahwu Akhlak	2-3 Wustha 1 Wustha A&B
13	Ahmad Rusdi	Hadits	2-3 Wustha A,B
14	Sagir Fauzan	Tarikh	1-2 Wustha C
15	Rahmat	Mantiq Balaqoh	1,2,3 Ulya 1,2,3 Ulya
16	Syailillah	Tauhid Tauhid	1 Wustha A,B,C Tajizhi A-B
17	Hartani	Ushul Hadist	1. Wustha 1,2,3 Ulya
18	Zainal Arifin	Hadits Tauhid	2 Wustho 3 Wustho
19	Zainal Muslim	Ushul Tafsir Nawhu	1 Ulya 1 Ulya
20	Aulia Rahman	Ushul	1 Wustho C

No	Nama Lengkap	Mata Pelajaran	Kelas
		Hadist Tafsir	1 Wustho C
21	M. Ahyani	Lugot Insya	1 Wustho C 1 Wustho C
22	Ahyani	Akhlak Lugot	Tajizhi A,B Tajizhi A,B
23	Muhammad Artoni	Fiqih Ushul Fiqih	1 Wustho B,C 1 Wustho B,C
24	Muklis	Luqot	2 Wustho A,B
25	Sapuan	Usul Tafsir	2-3 Ulya
26	Arif Rahman	Faraid	3 Wustho
27	Jumiansyah	Khat Imla	Tajizhi A-B Tajizhi A-B

Sumber data: Dokomentasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru

Berikut keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Tingkat Ulya pada Tahun 2024/2025 terdiri dari santri yang bermukim sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Santri Tingkat *Ulya*

No	Kelas	Jumlah Santri	Keterangan
1	<i>I Ulya</i>	20	1 Lokal
2	<i>II Ulya</i>	13	1 Lokal
3	<i>III Ulya</i>	7	1 Lokal
Jumlah		40	3 Lokal

Sumber data: Dokomentasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Banjarbaru

Tabel 4. 4 Jumlah Santri Ulya Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru

No	Kelas	Jumlah Santri	Keterangan
1	<i>I Ulya</i>	20	1 Lokal
2	<i>II Ulya</i>	13	1 Lokal
3	<i>III Ulya</i>	7	1 Lokal
Jumlah		40	3 Lokal

Sumber data: Dokomentasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Banjarbaru

7. Sarana dan Parasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan kegiatan lainnya di pondok pesantren meliputi:

Tabel 4.5 Sarana dan prasana pembelajaran

No	Jenis Bangunan
1	Ruang belajar sebanyak 13 lokal dengan total luas 832 m ² .
2	Ruang pimpinan pondok seluas 24 m ² .
3	Kantor pusat seluas 104 m ² .
4	Laboratorium seluas 105 m ² .
5	Ruang perpustakaan dengan luas 195 m ² .
6	Lapangan olahraga sebanyak 2 unit dengan total luas 160 m ² .
7	Masjid jami' seluas 625 m ² .
8	Asrama putra sebanyak 7 lokal 5 lokal dengan total luas 240 m ² dan 2 lokal dengan total luas 144 m ² .
9	Rumah ustadz sebanyak 5 unit dengan total luas 104 m ² .
10	Dapur umum sebanyak 2 unit dengan total luas 78 m ² .
11	Ruang serba guna atau aula seluas 144 m ² , digunakan untuk pertemuan atau acara bersama

Total luas bangunan pondok pesantren adalah 2.755 m², yang terletak di atas tanah seluas 10 hektar. Status bangunan adalah hak milik, sedangkan tanah merupakan hak milik dari wakaf.²⁶

B. Hasil Penelitian

Dalam proses pengambilan data ini,peneliti menggunakan metode wawancara,observasi dan dokumentasi dengan menyesuaikan data dilapangan.Data tersebut kembali diuraikan sesuai dengan pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri di Pondok Pesantren Nurul

²⁶ Dokomentasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru

Ma'ad Putra Kota Banjarbaru, dan termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian maka peneliti beracuan sesuai dengan rumusan masalah agar analisis data lebih terarah.

1. Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjar baru

Setelah mengamati dan mewancarai ustadz pengajar fiqih di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra maka didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode Bandongan.

a. Persiapan Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-Bajuri*

Metode pembelajaran yang digunakan dipondok pesantren Nurul Ma'ad putra ialah metode bandongan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan metode ini sudah lama digunakan dikarnakan pondok pesantren Nurul Ma'ad berbasis tradisional yang biasanya menggunakan kitab kitab kuning, adapun persiapan yang dilakukan para ustadz ketika hendak memulai pembelajaran fiqih ialah menyiapkan kitab fiqih yang akan dipelajari, sedangkan para santri juga menyiapkan kitab fiqih dan menyiapkan batas akhir yang telah lalu dipelajari. Dalam persiapan untuk pelaksnaan pembelajaran fiqih ustadz tidak memerlukan yang namanya RPP dikarnakan sistem pondok hanya berpatokan kepada kitab fiqih yang dipegang ustadz dan para santri, selain itu juga dalam pelaksaan metode bandongan para santri di tuntutan agar senantiasa memperhatikan apa saja yang dijelaskan oleh ustadz.

Selain itu persiapan yang biasa dilakukan oleh ustadz sebelum memasuki pembelajaran yaitu membangun komunikasi yang baik kepada para santri seperti menanyakan kabar ataupun menanyakan batas akhir dari pembelajaran yang telah lalu, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar para santri bisa lebih fokus dalam pembelajaran.

Kesimpulannya ialah persiapan sebelum pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *hasyiah al-bajuri* bukan hanya berfokus kepada ustadz saja namun juga kepada santri yang mana mereka harus menyiapkan kitab fiqih yang akan dipelajari dan menyiapkan diri serta memperhatikan batas akhir dari pembelajaran yang telah dipelajari, peran seorang ustadz sebelum pembelajaran yaitu senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan tujuan mendidik agar santri menjadi lebih dewasa.

b. Proses Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-bajuri*

Pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *hasyiah al-bajuri* di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad terbilang lumayan sering karna jadwal yang ditentukan pondok untuk masing masing kelas diberbagai tingkatan itu 2 sampai 3 kali dalam seminggu sebagaimana yang peneliti temukan ketika observasi.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran fiqih menggunakan metode bandongan yaitu pertama Ustadz terlebih dahulu memulai dengan membaca sholawat lalu setelah itu bertawasul kepada pengarang kitab fiqih, menyapa para santri dan menanyakan batas terakhir pembelajaran sebelumnya, setelah itu ustadz membacakan kitab sembari menjelaskan dan para

santri memperhatikan dan mencatat makna yang dijelaskan, dan disesi penutup tanya jawab terkait hal-hal yang kurang di pahami oleh santri.

Peneliti selanjutnya mewawancarai ustadz Artoni sebagai pengajar fiqih di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra dan menanyakan terkait gambaran umum dari metode *bandongan* yang digunakan beliau mengatakan

''Biasanya dalam pembelajaran kitab fiqih itu dijelaskan terlebih dahulu mislalnya selembar baru sesudahnya dipratakan misal batas berwudhu dari mana ke mana jadi misalkan dijelaskan para santri lebih mudah untuk memahaminya bukan sekedar penjelasan aja nah mungkin seperti itu gambaran umum dari metode yang digunakan ini ''.²⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri bukan hanya ustadz menjelaskan materi saja namun juga ditunjang dengan praktek langsung oleh ustadaz agar para santri benar benar memahami apa yang dijelaskan ustadz.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri salah satunya santri yang bernama Alfianor menjelaskan terkait pelaksanaan metode bandongan terhadap pembelajaran fiqih yang mana dia mengatakan

''Pembelajaran fiqih pakai metode bandongan memudahkan ulun memahami fiqih karena ibaratnya di pondok ni kada seminggu dua kali seminggu tiga kali kda ibaratnya tiap hari setiap pagi santri wajib mengikuti pembelajaran pakai metode bandongan selain fiqih bisa tauhid, tasawuf jadi lebih memudahkan lah''(Pembelajaran fiqih menggunakan metode bandongan memudahkan saya memahami fiqih karena dipondok ini tidak seminggu dua kali atau tiga kali seminggu saja namun santri wajib setelah subuh mengikuti kajian menggunakan metode bandongan namun selain fiqih tetapi tauhid,tasawuf jadi intinya lebih memudahkan).²⁸

²⁷ Wawancara bersama Ustadz Artoni Pengajar fiqih di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru, 12 Agustus 2024.

²⁸ Wawancara bersama Alfianor santri kelas 3 ulya Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru , 14 Agustus 2024.

Strategi khusus untuk menunjang pelaksanaan metode bandongan yang digunakan ustadz dalam pelajaran kitab fiqh hasyiah al-bajuri yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan

“ Ketika aku masuk kelas santri itu kusuruh baca kitab dan aku dan menterjemahkan apa yang dibaca santri jadi beda dari ustadz yang lain ustadz nya membaca dan santrinya khusus (mendhobit)atau maartii imbah itu prakteknya itu aku jua santri memperhatikan kaitu kalo aku dan aku sambil bajalan keliling supaya santri lebih memperhatikan lawan kadada yang guring”. (Ketika saya masuk kedalam kelas para santri saya minta untuk terlebih membacakan kitab sedangkan saya memberikan penjelasan dan memberikan terjemahkan apa yang dibacakan santri jadi berbeda dengan ustadz lain yang membacakan kitab sendiri sedangkan santri hanya mencatat dan menterjemahkan saja begitu juga dengan praktek saya juga yang langsung memperagakan sedangkan santri hanya memperhatikan begitulah dari saya dan saya biasanya sambil berkeliling agar santri lebih memperhatikan dan tidak ada yang tidur).²⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa ustadz Artoni sebagai pengampu pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad putra beliau memiliki strategi khusus untuk menunjang dalam pembelajaran dan melatih agar para santri terbiasa membaca kitab yang berbahasa Arab dan melatih santri agar lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selain kitab fiqh hasyiah al-bajuri kitab-kitab fiqh yang lain juga ada dan menyesuaikan dengan tingkatan kelas yang ada, sebagaimana yang dijelaskan ustadz Artoni ketika peneliti wawancarai beliau mengatakan

”Bahwa pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad menyesuaikan dengan tingkatan kelas yang ada misalnya kelas tingkat wustho menggunakan kitab Matan Gyoyah wataqrib sedangkan Hasyiah Bajuri Ala Fathul Qorib dan kitab I’anatut Tholibin syarah Fathul Al-Mu’in ditingkat ulya.³⁰

²⁹ Wawancara bersama Ustadz Artoni Pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru, 12 Agustus 2024

³⁰ Wawancara bersama Ustadz Artoni Pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru, 12 Agustus 2024.

Peneliti menyimpulkan bahwa kitab fiqih yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad putra menyesuaikan dengan tingkatannya masing-masing karena topik yang di bahas ditingkatan yang lebih tinggi juga lebih luas.

Kitab-kitab fiqih yang dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad disesuaikan dengan jenjang kelas para santri dan dirancang agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan sub bahasan yang di bahas dikitab hasyiah al-bajuri ustadz artoni juga menjelaskan

“Yang dibahas yaitu tentang bersuci yang mana ini sangatlah penting bagi santri” (Pembahasan meteri yaitu tentang bersuci karena sangat penting bagi santri).

Peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai proses pelaksanaan dari metode bandongan yang digunakan tentang bagaimana beliau mempraktekan kepada para santri terkait bersuci dengan benar, agar para santri bukan hanya belajar teori dari kitab hasyiah al-bajuri namun juga mempraktekan nya dengan baik dan sesuai.

Adapun tujuan yang diinginkan oleh ustadz ketika para santri nya selesai beliau mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Tujuan dari belajar fiqih supaya santri tahu tata cara bersuci , tahu tata cara sembahyang yang bujur lawan bisa membaca kitab lwan syukur-syukur inya kawa jadi imam kena dan kada ditegur orang lagi sebab inya sekolah pondok”.(Tujuan dari belajar fiqih agar santri bias melakukan tata cara bersuci, mengetahui tata cara sholat yang benar dan bias membaca

kitab dan lebih baik lagi apabila nantinya para santri bisa menjadi imam dan tidak ditegur orang lain lagi sebab dia mondok).³¹

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, pemilihan kitab di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan santri, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-Bajuri* Di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *hasyiah al-bajuri* di pondok pesantren Nurul Ma'ad Kota Banjarbaru.

a. Faktor Ustadz

Ustadz memiliki peran penting dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *hasyiah al-bajuri*, dalam hal ini ustadz harus menjadi tauladan yang baik ketika pembelajaran berlangsung dan juga ustadz juga harus bersikap tegas kepada para santrinya agar para santri bisa lebih segan terhadap guru yang mengajar, sebagaimana yang dijelaskan ustadz pengajar fiqih dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa beliau mengatakan tantangan dalam mengajar yaitu

³¹ Wawancara bersama Ustadz Artoni Pengajar fiqih di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjarbaru, 12 Agustus 2024.

“ Ketika kita mengajar ada yang guring nah itu tantangannya, ada yang kada mendhabit nah itu tantangannya tu, ada yang bagaaya,tapi kita sebagai orang yang mengajar kada terlalu keras kada jua terlalu lembut kada jua artinya sedang haja klo terlalu keras kesian inya klo terlalu lembut di anggap inya kawan misal ada yang taguring atau kada mendhabit cukup kita tegur” (Ketika kita mengajar ada yang tertidur itu merupakan tantangan,ada yang tidak mencatat(mendhabit) itu tantangan nya, ada yang suka bercanda gurau itu juga merupakan tantangannya, kita sebagai seorang pengajar tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut dalam artiaan sedang saja kalau terlalu keras kasian santrinya jikalau terlalu lembut kita akan dianggap seperti temannya misalakan ada yang ketidueran dan tidak mencatat cukup kita tegur).³²

Oleh karna itu seorang ustadz harus memiliki sikap yang tegas dalam artiaan disini ialah tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut terhadap santrinya namun bersikap tengah-tengah atau sedang, dalam memimpin jalannya sebuah pembelajaran tentunya peran seorang pengajar sangatlah vital karena memiliki kendali penuh terhadap murid yang diajarkanya.

Selain itu, menurut peneliti latar belakang pendidikan dari seorang guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri karena latar belakang pendidikan yang sesuai juga menentukan kapasitas seorang guru fiqih.

³² Wawancara bersama Ustadz Artoni Pengajar fiqih di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru, 12 Agustus 2024.

b. Faktor Santri

Santri juga berperan penting dalam sebuah pembelajaran oleh karena itu santri juga termasuk faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh hasyiah al-bajuri sesuai hasil wawancara peneliti kepada ustadz pengajar fiqh beliau mengatakan

“Tantangannya karena santri itu beda beda ada yang dijelaskan satu kali itu langsung dapat ada jua yang dua sampai tiga kali hanya dapat selain itu pas waktu pembelajaran ada aja santri yang taguring, kada memperhatikan, dan bagayaan”. (Tantangan jadi daya tangkapnya juga berbeda ada yang satu kali dijelaskan dia langsung paham ada juga dua sampai tiga kali baru paham selain itu juga ada juga santri yang ketiduran ketika pembelajaran, santri yang kurang memperhatikan dan suka bercanda gurau dengan temannya).³³

Salah satu santri juga menambahkan ketika peneliti wawancara terkait faktor yang mempengaruhi pelaksanaan menggunakan metode bandongan terhadap kitab fiqh hasyiah al-bajuri ialah:

“Faktornya biasanya malas pang apalagi ada kawan yang membawa kda masuk lah”. (Salah satu faktornya malas dan juga saya terkadang diajak teman agar tidak masuk ketika pembelajaran).³⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari motivasi santri sendiri menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh hasyiah al-bajuri dikarenakan berbagai tingkah laku yang di perbuatnya seperti kurangnya disiplin ketika pembelajaran, ketiduran, dan kurang memperhatikan ketika proses pembelajari.

c. Waktu

³³ Wawancara bersama Ustadz Artoni Pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru, 12 Agustus 2024.

³⁴ Wawancara bersama Marhamis santri kelas 3 ulya Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru, 14 Agustus 2024.

Waktu juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri karena penentuan jadwal pembelajaran yang sesuai juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti salah satu santri menjelaskan

”Jadwal pembelajaran yang talalu landung biasanya maolah ngantuk jadi mun kawa tu lebih pagi aja jadwal pembelajaran fiqih ni supaya santri kada mengantuk” (Jadwal pembelajaran yang terlalu siang biasanya menyebabkan santri mudah mengantuk jadi hendaknya jadwal pembelajaran fiqih bias lebih pagi agar santri tidak mengantuk).³⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa penempatan jadwal yang sesuai akan lebih efektif terhadap pembelajaran kitab fiqih hasyiah al-bajuri karena jadwal yang terlalu siang rentan menyebabkan para santri mengantuk dan kehilangan fokus nya ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini tentunya para pengurus yayasan bisa lebih mempertimbangkan terkait penjadwalan pembelajaran fiqih agar lebih efektif.

C. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah berikutnya ialah menganalisis data tersebut, yaitu data tentang “Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap kitab Fiqih Hasyiah Al-Bajuri di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru”.

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri adalah sebagai berikut

³⁵ Wawancara Bersama Hidayatur Rahman santri kelas 2 ulya Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra Kota Banjarbaru, 4 Agustus 2024.

1. Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-Bajuri* Di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra Kota Banjar Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengajar fiqih dan 6 santri di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra, peran ustadz sangat penting dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *hasyiah al-bajuri* karena ustadz menjadi figur panutan dan tauladan bagi santri, dan juga berperan penting agar para santri lebih mudah memahami materi yang diajarkan, selain itu ustadz bias memotivasi para santri agar lebih giat lagi dalam belajar terkhusus lagi kitab fiqih *hasyiah al-bajuri*, dan santri juga berperan penting dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih *hasyiah al-bajuri* sebagai wadah ilmu yang diajarkan oleh ustadz juga sebagai orang yang mengamalkan ilmu itu sendiri baik bagi dirinya maupun orang lain.

a. Persiapan Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-Bajuri*

Metode bandongan merupakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan di pondok pesantren tradisional. Metode ini melibatkan seorang ustadz yang membacakan kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) sedangkan para santri mencatat dan mendengarkan penjelasan dari ustadz.

Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra masih menggunakan metode tradisional yang beracuan dengan kitab kuning sebagai sumber materi ajar. Ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra masih mengedepankan keaslian dari metode yang telah lama digunakan.

Persiapan ustadz sebelum pembelajaran yaitu menyiapkan kitab fiqh hasyiah al-bajuri dan mempelajari sub bahasan yang akan diajarkan. Persiapan ini sangatlah penting agar sesuai dengan yang akan di ajarkan, dan di pondok pesantren Nurul Ma'ad putra tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang digunakan di sekolah umum atau modern melainkan hanya berpatokan pada kitab yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang di gunakan lebih bersifat dinamis dan berhubungan langsung dengan teck yang ada.

Selain itu juga persiapan yang dilakukan ustadz sebelum pembelajaran berlangsung yaitu membangun komunikasi kepada para santri agar hubungan antara guru dan murid menjadi suasana pembelajaran yang baik, Komunilasi yang dilakukan oleh seorang guru sangatlah penting dilakukan karna bertujuan untuk mendidik para murid agar berkembang menuju "kedewasaan". Dalam konteks ini, yang lebih utama bukan dari bentuk komunikasi yang dilakukan namun lebih kepada tujuan komunikasi itu sendiri, karena tujuan menjadi hal yang utama, maka komunikasi yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan.³⁶ Oleh karna itu komunikasi yang dilakukan seorang ustadz bukan hanya sekedar formalitas untuk komunikasi yang baik kepada para santri namun dibalik itu ada tujuan yang diatur untuk mendidik para santri.

Peneliti menyimpulkan bahwa persiapan ustadz sebelum pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh hasyiah al-bajuri berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu menyiapkan kitab fiqh hasyiah al-bajuri yang akan di

³⁶ Nahdliyah, Khumairoh An, & Desy Naelasari. "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.2 (2024): 116-125.

pelajari dan santri juga menyiapkan kitab fiqih mereka masing-masing sekaligus menyiapkan batas akhir pembelajaran yang telah lalu. Selain itu, persiapan yang dilakukan ustadz yaitu membangun komunikasi yang baik dengan santri dengan cara menanyakan kabar terlebih dahulu sebelum masuk pembelajaran yang bertujuan agar suasana pembelajaran menjadi nyaman. Pendekatan yang dilakukan ustadz ini juga menekankan agar nantinya pentingnya para santri bias lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung.

b. Proses Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih

Hasyiah Al-Bajuri

Pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri di laksanakan 2 hingga 3 kali dalam seminggu di masing masing tingkatan kelas, ini menunjukkan bahwa pentingnya metode ini dalam kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra.

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad putra memiliki peranan yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan berkesinambungan dan seimbang. Dalam hal ini ada tiga peranan menurut Mobarak dan Dhomiri.

1. Kurikulum memiliki peran konservatif sebagai alat untuk mempertahankan nilai-nilai warisan budaya dari masa lalu yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Sekolah berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Kehidupan bermasyarakat selalu

berkaitan dengan nilai-nilai sosial, sehingga peserta didik diharapkan mampu melakukan inovasi modern sesuai bidang masing-masing tanpa meninggalkan prinsip-prinsip sosial budaya. Mereka juga perlu memahami dan menyadari pentingnya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, karena norma tersebut adalah pedoman yang harus diikuti dan dihormati.

2. Kurikulum memiliki peran kritis dan evaluatif, yakni menekankan pentingnya berpikir kritis. Program-program yang dianggap tidak relevan dengan kebutuhan masa depan dihapus atau diperbaiki, sehingga kurikulum harus mampu memilih program yang tepat berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, kurikulum juga berfungsi untuk menyeleksi nilai-nilai budaya yang perlu dipertahankan, ditinggalkan, atau dimodifikasi oleh peserta didik, setelah melalui proses evaluasi yang mendalam. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat disesuaikan dengan budaya di lingkungan pendidikan dan perkembangan zaman, mengingat budaya cenderung berubah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terus menjalankan peran kritis dan evaluatif ini agar sistem pembelajaran tetap relevan tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial budaya.
3. Kurikulum juga memiliki peran kreatif, yaitu mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Program-program dalam kurikulum harus mendukung pendidik untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga dapat

menghasilkan pengetahuan, kemampuan, dan cara berpikir baru yang relevan dengan kehidupan. Dalam konteks ini, kurikulum harus mampu menciptakan dan merancang kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Melalui berbagai inovasi pembelajaran yang kondusif, efektif, dan kreatif, kurikulum diharapkan dapat memaksimalkan potensi peserta didik.³⁷

Kurikulum didalam pendidikan memiliki peranan penting agar proses pembelajaran lebih terarah dan menjadi lebih efektif, Kurikulum pesantren tradisional biasanya lebih mengutamakan kurikulum yang sudah lama diterapkan namun seiring berkembangnya zaman kurikulum pesantren tradisional menjadi lebih meningkat dengan menambahkan strategi baru dalam proses pelaksanaannya.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh hasyiah al-bajuri diawali dengan membacakan sholawat, bertawasul kepada pengarang kitab, menyapa para santri dan menanyakan batas akhir materi yang dipelajari sebelumnya. Berkaitan dengan tawasul, Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki menjelaskan bahwa tawasul ialah salah satu ibadah kepada Allah SWT. yang dinamakan dengan doa.³⁸

Selanjutnya, masuk ke pembahasan materi. Pembacaan kitab oleh ustadz untuk menjelaskan makna dan konteksnya. Kemudian, para santri mendengarkan

³⁷ Deta, Pristihayati, & Muhammad Ridhwan. "Peran Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Pembelajaran dan Sains (JPS)* 3.2 (2024): 34-39.

³⁸ Al, Karya Sayyid Muhammad Bin Alwi, M. A. L. I. K. I. Al-Hasani, & Fikri Amil Muttaqin. "Tawassul Dalam Islam Telaah Kitab Mafāhīm Yajibu An-Tushohah." *Tesis*. Program Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2024, 74.

penjelasan dari ustadz dan mencatatnya. Sesi penutup diakhiri dengan kegiatan tanya jawab.

Selain itu juga tahapan dari metode bandongan sudah dijelaskan di bab II kajian teori yaitu sebagai berikut:

- 1) Kiai membina komunikasi yang baik dengan para santri.
- 2) Seorang kiai atau ustads dapat memulai pembelajaran dengan membaca teks Arab secara berurutan, disertai terjemahannya, dan memaparkan pasal tertentu dengan penjelasan dan keterangan tambahan.
- 3) Pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi, kiai atau ustadz tidak selalu membaca dan menerjemahkan sendiri, melainkan memberikan giliran kepada para santri untuk membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan suatu teks secara bergantian. Kiai atau ustads berperan sebagai pembimbing yang memberikan koreksi jika diperlukan dan menjelaskan konsep yang mungkin dianggap asing atau sulit oleh para santri.
- 4) Setelah menyelesaikan pembacaan pada batas tertentu, kiai atau ustads memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum jelas. Jawaban bisa diberikan langsung oleh kiai atau ustads atau memberi kesempatan kepada santri lain untuk menjawab.
- 5) Sebagai penutup,ustadz memberikan ringkasan kesimpulan yang dapat diambil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Metode bandongan bukan hanya berfokus pada pemahaman dari teori namun juga mengutamakan keterlibatan dan para santri. Selain itu ustadz juga

menekankan pentingnya praktek langsung seperti berwudhu dengan benar agar pembelajaran fiqih tidak hanya sebatas teori namun juga praktek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri bernama Alfianor metode bandongan dianggap memudahkan pemahaman fiqih karena keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran dan juga praktek langsung yang dilakukan ketika proses pembelajaran juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Strategi ustadz yang digunakan sebelum memulai pembelajaran kitab fiqih hasyiah al-bajuri di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad bahwa para santri sebelum dimulainya kegiatan akan diminta membaca kitab secara bergiliran terlebih dahulu, ini menunjukkan bahwa strategi yang baik akan lebih memaksimalkan pelaksanaan dari sebuah pembelajaran.

Sebagai seorang guru, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Meskipun tidak mudah menciptakan sesuatu yang benar-benar baru dalam dunia pendidikan, seorang guru sejati harus terus berupaya melakukan inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini, guru perlu memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dengan menjadi kreatif dan inovatif. Menurut Asmarani kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan daya cipta. Individu dengan tingkat kreasi yang tinggi cenderung memiliki kreativitas yang tinggi pula. Sementara itu, inovasi didefinisikan sebagai penemuan baru, baik berupa ide, produk, maupun

jasa, yang berbeda dari sebelumnya dan relevan dalam konteks tertentu, baik dari segi kreasi, dimensi, maupun penampilannya.³⁹

Kesesuaian kitab fiqh yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra juga menjadi acuan bagi ustadz ketika pelaksanaan metode bandongan berlangsung, adapun kitab-kitab fiqh yang digunakan disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas para santri Misalnya, kelas wustho menggunakan kitab *Matan Gyoyah wataqrib* dan *Hasyiah Bajuri Ala Fathul Qorib*, sementara kelas ulya menggunakan kitab *I'anatut Tholibin*. Ini menunjukkan bahwa materi ajar disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan dari santri agar memudahkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya perencanaan pembelajaran yang ditentukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Adapun perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemikiran rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini mencakup perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara konkret, perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran oleh pendidik.⁴⁰

³⁹ Surip, M. "Menjadi guru yang kreatif dan inovatif di masa depan." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*. FBS Unimed Press, 2021. 97-102.

⁴⁰ Avianti, Kurniasari. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2022, 2.1.

Dalam merencanakan pembelajaran, pendidik menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu hasil yang diharapkan tercapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Materi yang dibahas kitab al-bajuri berdasarkan wawancara peneliti bahwa ustadz menjelaskan terkait bab bersuci yang mana hal ini sangatlah penting untuk dikuasai oleh santri, oleh karenanya praktek yang dilakukan ustadz akan mempermudah santri memahami materi yang diajarkan. Dan Berdasarkan wawancara peneliti lakukan bahwa santri setelah mengikuti pembelajaran diharapkan agar bisa menerapkan apa saja yang telah dipelajari seperti tata cara bersuci, tata cara sholat yang baik dan benar dan juga mereka diharapkan nantinya menjadi seorang imam.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan dua aspek utama, yaitu aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan berkualitas, perencanaan yang matang sangat diperlukan.

2. Faktor Faktor Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqih *Hasyiah Al-Bajuri*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap pembelajaran fiqih terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Faktor Ustadz

Peran dari seorang ustadz terhadap metode bandongan sangatlah penting karena seorang ustadz bukan hanya menyampaikan dan menjelaskan terkait pembelajaran namun juga menjadi panutan dan contoh tauladan yang baik bagi para santri, selain itu juga seorang ustadz harus bisa bersikap tegas ketika proses pembelajaran berlangsung agar para santri bisa menghargai pembelajaran yang diikuti.

Dengan demikian, ustaz menjadi salah satu faktor penting yang secara langsung berperan dalam memengaruhi, membimbing, dan mengembangkan kemampuan santri. Oleh karena itu, Allah SWT mengingatkan pentingnya menggunakan strategi atau metode yang tepat dalam menyampaikan sesuatu, agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diaplikasikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Alquran, Surah al-Ankabut ayat 45.⁴¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Maksud dari ayat tersebut adalah metode yang digunakan oleh Allah SWT berupa perintah untuk berbuat, seperti perintah melaksanakan salat yang disertai penjelasan manfaatnya secara langsung. Oleh karena itu, seorang ustaz dapat memotivasi santri untuk mengamalkan dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/29?from=1&to=69> (Diakses pada 12 Desember 2024)

Latar belakang pendidikan seorang ustadz juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri karena dalam fiqih perlu pemahaman yang mendalam agar ketika proses pembelajaran para santri lebih mudah memahami apa yang disampaikan, berdasarkan kajian teori yang peneliti masukan di bab II bahwa ustadz yang memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan pengajaran yang baik dapat menjadi pendorong positif bagi pelaksanaan metode bandongan.

b. Faktor Santri

Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan metode bandongan karena dalam pembelajaran fiqih bukan hanya menjelaskan teori namun juga praktek langsung oleh karna itu perlu keaktifan dari para santri.

Ada banyak permasalahan yang biasanya terjadi ketika pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqih hasyiah al-bajuri seperti santri yang ketiduran ketika pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan ustadz, atau berperilaku yang tidak serius yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran santri ketika pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan berdasarkan kajian teori bab II yang peneliti masukan bahwa partisipasi aktif dari pihak santri dapat meningkatkan kesuksesan metode bandongan

Motivasi dan disiplin santri juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap pembelajaran fiqih seperti santri malas atau kurang berkomitmen dalam pembelajaran, hal itu motivasi dan kedisiplinan santri juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu motivasi belajar santri yang terorganisasi dan terbentuk dengan baik menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren, dengan berbagai tingkatan dan jenis pendidikannya, perlu memiliki prinsip yang jelas dalam merancang arah teknis perencanaan program dan kurikulum yang telah ditetapkan. Tingkat kualitas pendidikan di Pondok Pesantren sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang dijalankan, karena inti dari pendidikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri.⁴²

Berdasarkan kajian teori di bab II bahwa motivasi dan partisipasi aktif dari pihak santri dapat meningkatkan kesuksesan metode bandongan namun sebaliknya tidak adanya motivasi dari santri akan mempengaruhi pelaksanaan dari metode bandongan.

c. Faktor Waktu

Penentuan jadwal waktu pada mata pelajaran kitab fiqih hasyiah al-bajuri juga berdampak bagi pelaksanaan metode bandongan. Jadwal yang kurang

⁴² Eni, Latifah. "Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Mubarakiyah Banyu Urip Caturharjo Pandak Bantul." *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 13.2 (2023): 304-322.

tepat akan seperti penempatan waktu pembelajaran fiqih terlalu siang dapat menyebabkan para santri mengantuk dan kehilangan fokus. Penjadwalan yang sesuai akan lebih menjaga konsentrasi dari santri dalam pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan para asatidz dan kepala yayasan agar lebih memperhatikan penempatan jadwal fiqih yang lebih sesuai kondisi dari santri.